

# MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA ( FISIKA ) PADA MATERI GETARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Oleh:

**Nuryati**

SMP Negeri 36 Surabaya  
nytganam@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dari rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran IPA. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes tulis dalam 3 siklus, dari hasil tes tersebut dianalisis sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada siklus I hasilnya adalah 70% tuntas dan 30% tidak tuntas, Siklus II diperoleh 85% tuntas dan 15% tidak tuntas, Siklus III diperoleh hasil 90% siswa tuntas dan 10% siswa tidak tuntas. Akhirnya diperoleh simpulan strategi pembelajaran Kooperatif telah mampu meningkatkan KKM siswa pada mata pelajaran IPA (Fisika) hingga mencapai 90% dan telah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

**Kata kunci:** Peningkatan belajar, IPA (Fisika), Pembelajaran Kooperatif

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya pada materi getaran di sekolah SMP, pada tes awal diperoleh hasil 70% tuntas dan 30% tidak tuntas sehingga penulis mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode kooperatif adalah pengalaman yang dapat menanamkan kesadaran diri para siswa bahwa mereka bersatu dalam suatu upaya bersama, bahwa mereka akan berhasil atau gagal sebagai sebuah tim (Prof. Wahyudin ( 2008: 60). Selain interdependensi, belajar kooperatif juga meningkatkan akuntabilitas individual para siswa memahami bahwa mereka masing-masing bertanggung jawab untuk mempelajari muatan pelajaran.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. (Meity Taqdir Qodratillah : 427), pijakan ini yang akan dipakai dalam penelitian ini. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi Belajar IPA (Fisika) materi Getaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya, sedang Penelitian dilaksanakan mulai awal Maret s/d April 2019. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 40

orang dengan rincian laki-laki = 18 orang, dan perempuan = 22 orang.

Dipilih kelas VIII G karena penulis menemukan permasalahan tentang pembelajaran materi Getaran yang tidak mencapai ketuntasan secara klasikal. Alat pengumpul datanya adalah dengan menggunakan tes tulis. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskripsi kuantitatif yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

Siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal KKM yaitu 75. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu : secara perorangan dan secara klasikal.

### 1. Ketuntasan Belajar Siswa (Perorangan)

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media Tiruan Kerangka Manusia (Torso) dikatakan tuntas apabila siswa mendapat nilai minimal 75.

### 2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan Belajar Klasikal terpenuhi apabila prosentase ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85% dari jumlah keseluruhan anggota kelas. Artinya kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya yang memiliki 40 siswa, dianggap mencapai ketuntasan klasikal apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 85% dari 40 anak yaitu berjumlah 34 orang.

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini dipergunakan untuk perencanaan lanjutan di siklus berikutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data tes Siklus I diperoleh kemampuan siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya yang mencapai KKM kurang dari 75% dan secara klasikal kurang dari 85% berarti siswa

mengalami ketidak tuntas klasikal. Dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif pada siklus II .

Dari hasil analisa data yang telah dibahas di atas, maka terbukti bahwa pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 masih belum mencapai ketuntasan klasikal.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan data tes Siklus II siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya yang mencapai KKM  $\geq 75$  . Perhitungannya ada 6 siswa atau 15 % belum mencapai KKM ( Tidak Tuntas ) sedangkan sebanyak 34 siswa atau 85 % mendapatkan nilai KKM atau lebih dikatakan Tuntas

Jadi hasil tes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan diajarkan pada kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya sebagai subyek penelitian yang berjumlah 40 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut : Siswa yang berhasil tuntas adalah 34 siswa dengan kata lain keberhasilan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif telah mencapai prosentase 85 % , dan siswa yang tidak lulus berjumlah 6 siswa atau mencapai prosentase 15 % . Pada awal penelitian ditetapkan bahwa penelitian dianggap berhasil bila mencapai keberhasilan kelulusan atau ketuntasan klasikal  $\geq 85$  % , Sedangkan pada tes Siklus II ini siswa yang berhasil mencapai KKM atau yang lulus mencapai 85 % , dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif lagi yang diikuti oleh semua siswa pada siklus III .

Dari hasil analisa data yang telah dibahas di atas, maka terbukti bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya tahun ajaran 2018/2019 telah mencapai ketuntasan klasikal.

#### Hasil Penelitian Siklus III

Selanjutnya, penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif, dan didapatkan hasil kemampuan siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya yang mencapai KKM  $> 75$  % . Perhitungannya ada 4 siswa atau 10% belum mencapai KKM ( Tidak Tuntas ) sedangkan sebanyak 40 siswa atau 90 % mendapatkan nilai KKM atau lebih dan dikatakan Tuntas

Jadi hasil tes pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut : Siswa yang berhasil lulus adalah 36 siswa dengan kata lain keberhasilan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif mencapai

prosentase 90 % , dan siswa yang tidak lulus berjumlah 4 siswa atau mencapai prosentase 10 % .

Dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil terbukti dari ketuntasan klasikal mencapai lebih dari 85 % yaitu sebanyak 90 %.

#### 4. KESIMPULAN

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 36 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh bahwa siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 28 orang (70% kurang dari 75 %), sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 34 orang (85 %), pada siklus III siswa yang mencapai KKM 90%.

Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam strategi pembelajaran Kooperatif dengan baik, dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*. Pembelajaran ini lebih baik dari pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Konvensional*.

#### 5. SARAN

Agar prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) guru diharapkan dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) dengan cara memperbanyak wawasan, bisa dengan browsing, membaca buku tentang strategi pembelajaran, juga dari pengalaman guru lain. (2) untuk meningkatkan prestasi siswa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran. Caranya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius, Suyitno, dkk, 2008, *IPA Terpadu2*, Bogor: Yudhistira.
- Amir Hamzah, Sulaiman, 1988, *Media AudioVisual*, Jakarta: PT. Gramedia
- Qodratillah, Meity Taqdir, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wahyudin, 2008, *Pembelajaran Dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta: IPA Abong.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing